

**KEMAH DAKWAH LINGKUNGAN DI WILAYAH DESA LERENG  
GUNUNG BROMO KABUPATEN PROBOLINGGO SEBAGAI  
IMPLEMENTASI KARAKTER SISWA MAN 2 KOTA  
PROBOLINGGO**

**Sulastri<sup>1</sup>  
Sutiyono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

<sup>2</sup>Kemenag Kabupaten Probolinggo

e-mail: [trikaulya27@gmail.com](mailto:trikaulya27@gmail.com)<sup>1</sup>; [1sutiyono1@gmail.com](mailto:1sutiyono1@gmail.com)<sup>2</sup>

***Abstract***

*Implementation of Independent Curriculum for learning school based in contextual, holistic, student centered and explorative. Along of change curriculum 2013 to Independent Curiculum, there are five character include religion, nationalism, integrity, independent, and cooperation develop to 6 character along Pancasila Profile Student. The Pancasila Profile Student are Have faith and pious to the one almighty God, noble character, The Global diversity, Critical thinking, cooperation, independent, and creative. Environment Preaching Camp conducted in Sapikerep village Sukapura Probolinggo distric in hillside of Bromo – Semeru mountains. The public character are diversity of religi, diversity of profesi are labour, farmer, trader, and waiter of tourism. Student roled to event organizer, source person, and accept information. Public in Camp location role of object and subject activity. The activity of Environment Preaching Camp are intearaction student with student of elementary school, student of Al Qur'an Education Center, young club, Muslim Club, and public comunity. Implementation of of Environment Preaching Camp include Knowledge, Religion, Environment education, and Social. Based on Madrasah Programs that arranged by Madrasah Development Team, Environment Preaching Camp on Religion moderation activity.*

**Keywords:** *Environment Preaching Camp Character*

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan petunjuk teknis Kurikulum 2013 berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik seharusnya menjadi fokus utama dalam pembelajaran dan Asesmen (penilaian).<sup>1</sup> Usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang aktif akan memudahkan usaha untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan, yaitu berkembangnya karakter dan kompetensi peserta didik.<sup>2</sup> Penilaian karakter melekat pada aspek keterampilan dan sikap atau bahkan tidak selalu muncul dalam penilaian.<sup>3</sup> Seiring perubahan Kurikulum 2013 yang menjadi Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya terdapat lima nilai karakter yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong berkembang menjadi enam nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif.<sup>4</sup>

Pendidikan Karakter dalam Profil Pelajar pancasila dapat diimplementasikan melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah atau pembiasaan diri, serta melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘alamin

---

<sup>1</sup> Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

<sup>2</sup> Fifit Firmadani, “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0,” *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020).

<sup>3</sup> R. Wardarita Harlina, “Peran pembelajaran bahasa dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar,” *Jurnal Bindo Sastra* 4, no. 1 (2020).

<sup>4</sup> Puspendik Kemdikbud, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 2022.

(P2RA).<sup>5</sup> Menurut Permendikbud no 62 tahun 2014 pasal 1 Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan bakat minat siswa, kondisi lingkungan, muatan lokal serta pertimbangan lainnya.<sup>6</sup> Selain ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, di MAN 2 kota Probolinggo dikembangkan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, Jurnalistik, Remaja Masjid, Konseling Remaja, Olah Raga, dan Kader Lingkungan (Kaderling). Ekstrakurikuler Kaderling dibentuk pada tahun 2009 sebagai bagian dari program Adiwiyata yang dicanangkan Madrasah mulai program Adiwiyata Bestari tingkat kota pada tahun 2009 selanjutnya Adiwiyata Propinsi tahun 2012, Adiwiyata Nasional tahun 2013 dan Adiwiyata Mandiri pada tahun 2017. Program kerja Kaderling sebagai kader Adiwiyata siswa menyesuaikan dengan program Adiwiyata, salah satunya adalah partisipatif dan kemitraan dengan kedinasan, lembaga, sekolah mitra, komunitas lingkungan serta masyarakat umum. Kemitraan dengan masyarakat umum diwujudkan dalam program Kemah Dakwah Lingkungan.

Kemah Dakwah Lingkungan merupakan kegiatan bermalam di masyarakat dengan kegiatan bersama masyarakat setempat sesuai dengan alam, budaya, tradisi, kebiasaan, lingkungan alam dan kegiatan sehari-hari lainnya. Kegiatan ini merupakan implementasi program Adiwiyata yaitu perilaku ramah lingkungan dan kemitraan. Siswa bertindak sebagai penyelenggara kegiatan, pemateri, dan penerima informasi. Masyarakat di lokasi kemah dakwah sebagai obyek dan subyek kegiatan. Sebagaimana dalam UU Sisdiknas pasal 54 ayat (1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi,

---

<sup>5</sup> A. Fauziah, G. E., & Rohmawati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Pada Siswa MI: Sebuah Upaya Membangun Karakter," *IBTIDA*, 2023, 214–25.

<sup>6</sup> Muhammad Arif Syaifuddin and Ani Fariyatul Fahyuni, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman," *PALAPA* 7, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>.

pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.<sup>7</sup> Kemudian ayat (2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.<sup>8</sup>

Tujuan penelitian ini adalah yang pertama pengembangan madrasah berbasis pendidikan karakter melalui program Kemah Dakwah Lingkungan, dan membangun karakter beriman, kedua bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif, ketiga menjalin kerjasama madrasah dengan lembaga, instansi, dan stake holder yang mendukung pengembangan madrasah.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan desain fenomenologi yaitu metode riset yang berusaha mengungkapkan esensi universal dari fenomena yang dialami secara personal oleh sekelompok individu.<sup>9</sup> Data riset fenomenologis diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lokasi kegiatan Kemah Dakwah Lingkungan di Desa Sapikerep Kecamatan Sukapura kabupaten Probolinggo yang berimbas pada pematapan karakter siswa di madrasah/sekolah.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini akan dikaji secara mendalam mengenai jenis kegiatan siswa bersama masyarakat dengan pendekatan religi, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan baik secara teori dan aplikasi, serta strategi literasi.

---

<sup>7</sup> Undang Ruslan Wahyudin, "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357>.

<sup>8</sup> Abdul Mukti Bisri, "Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah Dalam Mengawal Kualitas Pendidikan," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.31>.

<sup>9</sup> Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori Dan Contoh Praktis, Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia*, 2022.

<sup>10</sup> Juliansyah Noor, *Meteode Penelitian* (Kencana, 2011).

## PEMBAHASAN

### **Program Kemah Dakwah Lingkungan**

Kemah Dakwah Lingkungan merupakan kegiatan bermalam di suatu wilayah (dalam lingkup organisasi kemasyarakatan) dengan kegiatan penyiaran agama Islam dan pengembangannya, serta kegiatan berbasis lingkungan dan bhakti sosial. Sebagai program kerja ekstrakurikuler Kader Lingkungan, Kemah Dakwah sudah diajukan dalam Rapat Koordinasi Organisasi MAN 2 Kota Probolinggo yang dikenal dengan singkatan (ORMEX = Organisasi Mandapro bExist) pada bulan Oktober 2021 yang dihadiri organisasi MPK (Majelis Perwakilan Kelas), OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) dan Organisasi Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), Pecinta Alam (PA), Kaderling, Jurnalistik, PIK R (Pelayanan Informasi Konseling Remaja), Remaja Masjid.

Panitia Kader Lingkungan dengan guru pendamping mendiskusikan program kerja Kemah Dakwah Lingkungan. Lokasi sepakat di desa Sapikerep Kecamatan Sukapura setelah diskusi dan mendapat masukan dari penyuluh agama yang pernah dinas di kecamatan Sukapura. Sejak Kemah Dakwah Lingkungan dirintis pada tahun 2015 lokasi di desa Wonokerto, desa terakhir yang ada bangunan masjid dan mushola, desa di atasnya (menuju gunung Bromo) adalah desa yang penduduknya hampir 100% beragama hindu. Setelah dilakukan survey lokasi oleh guru pembina Kader Adiwiyata, Ketua Komite, siswa yang menjadi ketua Kaderling dan ketua Remaja Masjid dibantu oleh Kepala Desa Sapikerep maka dapat dirumuskan jenis kegiatan Kemah Dakwah. Pertimbangan pemilihan lokasi desa Sapikerep antara lain, pertama desa Sapikerep merupakan desa dengan penduduk yang beragam keyakinan (Islam, Hindu, Kristen) yang hidup berdampingan, kedua desa Sapikerep merupakan gerbang perlintasan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara menuju destinasi wisata Gunung Bromo Tengger Semeru, ketiga desa Sapikerep wilayahnya luas dan tersebar dalam dusun-dusun di lereng gunung dan terpisah oleh hutan. Mata pencaharian penduduk mayoritas petani sayuran di lereng gunung

Bromo, pedagang, pengelola rumah penginapan untuk wisata gunung BromoTengger Semeru.

Tabel 1 Kegiatan Kemah Sesuai Fakta Di Lapangan

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
JUMAT, 16 Sept			
1	07.00 – 09.30	Presensi & Pembukaan	80 siswa,
	09.30 – 10.00	Perjalanan MAN 2 - Sapikerep	8 guru
	08.30 - 09.00	Pendahuluan Bela Negara di Koramil Sukapura	TNI
		Tiba di balai desa Sapikerep	Disambut perangkat
		Silaturahmi dengan perangkat desa	desa
2	09.00 – 10.45	Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Sapikerep	Kaderling
		IPA , IPS dan matematika	Remas
		Praktek Biopori	Ormex
		Agama	
		Games dan Motivasi diri	
3	11.30 – 12.00	Sholat Jumat di masjid	
		Imam/khotib: A.Malik A, S.Pd (Guru MAN 2)	Petugas: Remas
4	12. 00 – 13.00	Istirahat, Sholat, Makan siang	SDN Sapikerep2
		Menata barang di Balai Desa	
5	13.00 – 15.30	Wawasan Kebangsaan bersama BABINSA	Kaderling,Ormex
		Materi Sejarah Perjuangan bangsa	Aula SD
6	15.00 – 17.00	Kegiatan Pembelajaran di TPQ	Remas
		Dialog bersama warga	Kaderling,Ormex
		Sekretaris Desa	Dialog tentang
		Ketua RT, Ketua BKD	keyakinan warga
		4 orang juru masak	
		Persiapan kegiatan pengajian umum	Warga
			Peserta, alumni
7	!7.00 – 18.00	Ibadah Sholat Maghrib	Masjid
			Mushola
8	19.00 – 21.00	Pengajian Umum	Balai Desa
		Warga Desa Tengger	
		Peserta Kemah Dakwah	
		Kesenian oleh kaderling	
		Hadrah oleh Remas	
		Pemateri :H.Sutiyono	
9	21.00 – 04.00	ISHOMA	Balai desa, Masjid
Sabtu, 17 Sept			

10	04.00 – 05.00	Ibadah Sholat Subuh	
11	05.30 – 06.00	Senam Pagi Motivasi oleh TNI	Pramuka
12	06.30 – 09.00	Field Trip ke dusun Pancen Melewati bukit, hutan 20 km Bhakti Sosial – Pembagian Sembako Riset & Dialog dengan warga	Didampingi TNI dan guru
13	09.00 – 09.30	Makan	Di lapangan
14	10.00 – 11.30	Penyerahan bantuan Anak Yatim Penandatanganan MOU oleh Kepala Man 2 dan Kepala Desa Sapikerep	
16	12.30 – 15.00	Sholat Dluhur, Perjalanan Ke MAN 2	

Hal ini karena hasil akan cenderung stabil terhadap perubahan format dan pergeseran halaman dibanding dengan fitur insert gambar atau grafik secara langsung

### **Implementasi Kemah Dakwah dalam Pemgetahuan, Keagamaan, Pendidikan Lingkungan Hidup dan Sosial**

Berdasarkan jadwal kegiatan (rundown) kegiatan Kemah Dakwah implementasinya dapat dikategorikan sebagai berikut, pertama implementasi pengetahuan, implementasi pengetahuan di SDN Sapikerep 2 meliputi materi pelajaran ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, bahasa pembelajaran dengan materi makanan sehat, faktor biotik dan abiotik dikelas 2. Materi IPS meliputi kepulauan Indonesia, nama-nama ibukota propinsi pada kelas 4, materi matematika penjumlahan, pengurangan di kelas 1. Materi bahasa Inggris (perkenalan diri) di kelas 3, model pembelajaran berbasis permainan (games) dan materi level ingatan dan pemahaman (Cognitif 1–C 1) sehingga tidak mengganggu silabus dan rencana program pembelajaran yang sudah diprogram oleh guru kelas masing-masing. Terdapat ekstrakurikuler Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR) disampaikan peserta Kemah Dakwah kepada siswa SDN Sapikerep 2 meliputi dasar kepanduan, sandi semaphore pada hari sabtu yang terjadwal ekstrakurikuler.

Kedua implementasi keagamaan, materi keagamaan dilaksanakan pada pembelajaran Agama di Taman Pendidikan Al

Qur'an. Peserta Kemah dakwah dari unsur remaja Masjid dan kelompok Hadrah mengajak dialog tentang Thoharoh (bersuci), kisah perjuangan nabi dan khulafaur rosidin serta mengajarkan musik hadrah kepada santri TPQ. Pada saat sholat Jum'at, semua kegiatan dikerjakan oleh team Remaja Masjid, mulai kebersihan masjid, bilal/muadzin, sedangkan imam dan khotib dari guru.

Ketiga implemnetasi pendidikan lingkungan hidup, materi pendidikan lingkungan hidup disampaikan di kelas 5 yang meliputi perbedaan sampah organik dan anorganik beserta contohnya seperti lubang resapan biopori secara teori kemudian dipraktekkan di halaman kelas. Siswa dengan senang hati mempraktekkan pembuatan biopori sebagai upaya resapan air sekaligus upaya komposting. Guru pendamping Kemah dakwah memotivasi kepala sekolah dan guru-guru tentang program Adiwiyata yang diterapkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru. Sebagaimana PERMEN LHK No. 52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2018 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah meliputi pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan diri, PRLH untuk masyarakat sekitar sekolah/madrasah atau di daerah, membentuk jejaring kerja dan komunikasi, kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS dan memberdayakan Kader Adiwiyata.

Keempat implementasi sosial, Materi sosial dilaksanakan dengan penjelajahan (field trip) dan bhakti sosial di dusun Pancen yang lokasinya di pedalaman dengan berjalan kaki sekitar 20 km dengan mambawa paket sembako. Desa Pancen dihuni 15 kepala keluarga yang seluruh warganya dievakuasi dari lereng gunung yang tinggi dan sulit dijangkau. Para penduduk tersebut terisolir dari desa-desa lainnya, sehingga kesulitan bila ada warga yang sakit, ibu akan melahirkan yang harus ditandu dengan berjalan kaki menuruni lereng terjal untuk pelayanan kesehatan. Siswa banyak belajar dari kondisi masyarakat dengan melakukan wawancara kepada warga yang pada umumnya sebagai pekerja di ladang orang lain, menanam sayuran di pekarangan, pencari batu. Hasil wawancara akan dikemas menjadi dasar penulisan karya ilmiah. Pada akhir kunjungan siswa

menyerahkan sembako kepada warga sebagai pembelajaran empati. Kegiatan bhakti sosial juga dilaksanakan dengan pembagian sembako dan dana santunan kepada 50 anak yatim. Kepala madrasah, ketua komite, 9 organisasi siswa menyerahkan santunan diiringi harapan berbagi rasa dan simpati.

Seluruh rangkaian kemah dakwah lingkungan ditutup dengan sambutan kepala desa dengan salam adat “Hongulun Basuki Langgeng” dijawab oleh hadirin dengan salam “Langgeng Basuki” yang berarti Tuhan Yang maha Esa. Salam adat sebagai upaya moderasi beragama di wilayah yang penduduknya beragam keyakinan. Moderasi beragama berkembang dengan menghormati perayaan/ritual keyakinan masing-masing. Dakwah yang dilakukan berupa himbauan kebaikan namun tidak menyinggung perasaan penganut agama lain.

Penandatanganan piagam kesepakatan antara kepala desa Sapikerep dan Kepala MAN 2 Kota Probolinggo tentang tindak lanjut kegiatan Kemah Dakwah yang akan diadakan Program Praktek Kerja Nyata (PKN) bagi seluruh kelas XI (terdapat 10 kelas dengan total 320 siswa) dengan penataan kegiatan, waktu dan lokasi yang akan diatur dalam Rencana Strategi Madrasah. Penandatanganan piagam kesepakatan antara kepala desa Sapikerep dan Kepala MAN 2 Kota Probolinggo tentang tindak lanjut kegiatan Kemah Dakwah yang akan diadakan Program Praktek Kerja Nyata (PKN) bagi seluruh kelas XI dengan penataan kegiatan, waktu dan lokasi yang akan diatur dalam Rencana Strategi Madrasah.

Kelima rencana strategi madrasah (Renstra), Berdasarkan Rencana Kerja Madrasah yang disusun oleh team Pengembang Kurikulum Madrasah, Kemah Dakwah Lingkungan dilaksanakan dalam sasaran kegiatan nomor (1) Moderasi Beragama sebagaimana dalam tabel berikut

Tabel 2 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja MAN 2 Kota Probolinggo

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Base line	Penanggung Jawab
----	------------------	-----------	--------	-----------	------------------

1	Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama dan ekstrakurikuler dalam Kegiatan Kemah Dakwah Lingkungan	Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama	%	80	Waka Kesiswaan
		Persentase guru madrasah yang dibina dalam moderasi beragama	%	80	Waka Kurikulum
		Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah yang bermuatan moderasi beragama	Kegiatan	4	Waka Kesiswaan
2	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif	Persentase guru yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum	%	90	Waka Kurikulum
		Persentase guru di madrasah yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan	%	90	Waka Kurikulum
3	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah	Pegawai	4	Waka Humas
		Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di madrasah	%	2	Waka Kurikulum
4	Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem	Persentase guru yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran	%	90	Waka Kurikulum
		Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar	%	68	Waka Kurikulum

	pembelajaran berbasis TIK untuk e-pembelajaran				
5	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana Pendidikan	Persentase sarana prasarana yang memenuhi SPM	%	80	Waka Sarpras
	Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat	Jumlah siswa penerima BOS pada Madrasah	Siswa	1,000	Waka Kesiswaan
6		Persentase siswa penerima PIP pada madrasah	%	0.5	Waka Kesiswaan
	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan (KSKK)	Persentase guru madrasah yang lulus sertifikasi	%	90	Waka Kurikulum
7		Persentase tenaga kependidikan madrasah yang memperoleh peningkatan kompetensi	%	90	Kaur Tata Usaha
8	Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik	Persentase guru madrasah yang mengikuti PPG	%	95	Waka Kurikulum
9	Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi	Predikat Akreditasi Madrasah	Nilai	A	Waka Humas
	Meningkatnya budaya mutu Pendidikan	Persentase siswa yang menerapkan budaya mutu	%	90	Waka Kesiswaan
10		Persentase guru dan tenaga kependidikan yang menerapkan budaya mutu	%	90	Kepala Madrasah

		Persentase siswa madrasah yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	%	30	Waka Kesiswaan
	Meningkatnya budaya belajar dan terwujudnya lingkungan	Persentase guru yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	%	90	Waka Kurikulum
11	madrasah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan	Persentase guru yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman	%	90	Kepala Madrasah
		Persentase sarana dan prasarana madrasah yang ramah anak	%	90	Waka Kesiswaan

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan tentang Kemah Dakwah Lingkungan di Desa Lereng Gunung Bromo Kabupaten Probolinggo sebagai implementasi karakter siswa MAN 2 Kota Probolinggo dapat disimpulkan bahwasanya madrasah dapat mempublikasikan pengembangan madrasah berbasis moderasi beragama dan pendidikan karakter melalui program Kemah Dakwah Lingkungan kepada masyarakat melalui kegiatan langsung maupun melalui publikasi digital, dan melalui Kemah Dakwah dapat diupayakan membangun karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif peserta didik yang dipantau melalui rencana strategi (Renstra) madrasah, serta madrasah dapat menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintahan, instansi (TNI), dan stakeholder yang mendukung pengembangan karakter siswa dan mutu madrasah misalnya pengembangan sinematografi, fotografi, vlog, karya tulis ilmiah di wilayah/ lokasi kemah dakwah dan sekitarnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Bisri, Abdul Mukti. “Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah Dalam Mengawal Kualitas Pendidikan.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.31>.
- Fauziah, G. E., & Rohmawati, A. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Pada Siswa MI: Sebuah Upaya Membangun Karakter.” *IBTIDA'*, 2023, 214–25.
- Firmadani, Fifit. “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0.” *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020).
- Harlina, R. Wardarita. “Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Bindo Sastra* 4, no. 1 (2020).
- Noor, Juliansyah. *Meteode Penelitian*. Kencana, 2011.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori Dan Contoh Praktis*. Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Puspendik Kemdikbud. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 2022.
- Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Syaifuddin, Muhammad Arif, and Ani Fariyatul Fahyuni. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman.” *PALAPA* 7, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>.
- Wahyudin, Undang Ruslan. “Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357>.